

HUBUNGAN PENGGUNAAN APD DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA PADA PEKERJA BAGIAN PRODUKSI PT. KUNANGO JANTAN

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE USE OF PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT AND WORK ACCIDENTS IN WORKERS PRODUCTION AT PT. KUNANGO JANTAN

Nailul Hikmi^{1)*}

STIKes Alifah Padang Jurusan Kesehatan Masyarakat

ABSTRAK: BPJS ketenagakerjaan mencatat tahun 2020 terjadi 103.000 kasus kecelakaan kerja di Indonesia. Kejadian kecelakaan kerja di PT.Kunango jantan pada tahun 2021 tercatat 14 pekerja dengan insiden kecelakaan tangan terjepit, luka ringan/berat dan meninggal dunia 1 orang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi di PT. Kunango Padang Tahun 2022. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional Study*. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-September 2022. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pekerja bagian produksi yang berjumlah 126 orang dengan sampel 58 orang. Teknik pengambilan sampel dengan cara *simple random sampling*. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 56,9% pekerja produksi pernah mengalami kecelakaan kerja. Sebanyak 44,8% pekerja produksi tidak lengkap dalam penggunaan alat pelindung diri. Ada hubungan penggunaan APD dengan kecelakaan kerja di PT. Kunango Jantan Tahun 2022 (p value=0,0001).. Melalui kepala pimpinan PT. Kunango Jantan Padang dan bagian HSE diharapkan dapat menyediakan fasilitas alat pelindung diri pada pekerja, dan bagi pekerja sekali sebulan dilakukan pengarahan atau pemberian informasi bekerja sesuai dengan prosedur dan sikap yang baik untuk bekerja.

Kata Kunci: *Alat pelindung diri, pengetahuan, sikap*

ABSTRACT: BPJS Ketenagakerjaan noted that in 2020 there were 103,000 work accident cases in Indonesia. Work accident incidents at PT. Kunango Male in 2021 recorded 14 workers with incidents of pinched hand accidents, minor/severe injuries and 1 person died. The purpose of this study was to determine the relationship between the use of PPE and the incidence of work accidents in production workers at PT. Kunango Padang in 2022. Type of quantitative research with a cross sectional study design. The time of the research was carried out in March-September 2022. The population in this study were all workers in the production section, totaling 126 people with a sample of 58 people. The sampling technique by means of simple random sampling. Data were analyzed univariately and bivariately using the Chi Square test. The results showed that 56.9% of production workers had experienced work accidents. As many as 44.8% of production workers are incomplete in using personal protective equipment. There is a relationship between the use of PPE and work accidents at PT. Kunango Jantan Year 2022 (p value=0.0001).. Through the head of PT. Kunango Jantan Padang and the HSE section are expected to be able to provide personal protective equipment facilities to workers, and once a month workers are briefed or provided information on work according to procedures and good attitude to work

Keywords: *Use Of Personal Protective Equipment, Level Of Knowledge, Attitude*

A. PENDAHULUAN

Masalah keselamatan dan kesehatan kerja adalah masalah dunia, dimana selalu ada risiko terkena penyakit akibat kerja, baik didarat, laut, udara, bekerja disektor jasa, industri, rumah sakit, pertanian, kehutanan, kesehatan, transportasi maupun laboratorium. Demikian pula halnya penggunaan teknologi di berbagai sektor kegiatan usaha yang dapat mengakibatkan semakin tingginya resiko yang dapat mengancam keselamatan, kesehatan dan kesejahteraan tenaga kerja (Ayu, 2019).

Undang-undang No.36 Tahun 2009 mengingatkan pentingnya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) para tenaga kerja yang diharapkan mencapai produktifitas yang

tinggi maka perlu diupayakan perlindungan dengan antisipasi bahaya sedini mungkin, yang dimana kita ketahui bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Tujuan dari kesehatan kerja yaitu untuk menciptakan tenaga kerja yang sehat dan produktif. Tujuan ini dapat tercapai apabila didukung oleh lingkungan kerja yang memenuhi syarat-syarat kesehatan. Salah satu tujuan dari pelaksanaan kesehatan kerja dalam bentuk operasional adalah pencegahan kelelahan dan meningkatkan kegairahan serta kenikmatan kerja (Suma'mur, 2014).

Data yang diperoleh melalui *International Labour Organization (ILO)* memaparkan catatan bahwa tiap harinya terdapat berkisar 6.000 kecelakaan kerja yang bersifat fatal pada seluruh dunia (ILO, 2018). Berdasarkan data yang diperoleh melalui BPJamsostek prevalensi klaim kecelakaan kerja pada negara Indonesia dilihat melalui BPJS Ketenagakerjaan 2019 adanya sebanyak 114.000 kasus kecelakaan kerja, pada 2020 meningkat terdapat sebanyak 177.000 kasus. BPJS Ketenagakerjaan memaparkan bahwa kasus kecelakaan kerja terdapat 23.313 pada wilayah Sumatera Barat, sedangkan di Kota Padang tahun 2020 tercatat adanya kasus kecelakaan kerja yakni sebanyak 1.597 orang (BPJS Ketenagakerjaan, 2020).

Salah satu faktor yang menyebabkan kejadian kecelakaan kerja menurut Suma'mur yaitu terdiri dari faktor manusia, faktor pekerjaan dan faktor lingkungan. Dimana faktor manusia terdiri dari umur, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, tingkat pengetahuan, sikap, tindakan tidak aman dan kondisi tidak aman. Sedangkan faktor pekerjaan terdiri dari giliran shift dan jenis pekerjaan. Faktor lingkungan terdiri dari lingkungan fisik, lingkungan kimia, lingkungan biologis (Suma'mur, 2014).

PT. Kunango Jantan Group adalah sekelompok usaha yang fokus dalam penyediaan, pemrosesan, dan distribusi material baja dan beton siap pakai untuk industri konstruksi, kelistrikan, pertambangan, telekomunikasi, dan perhubungan. Pada awalnya perusahaan ini merupakan sebuah bengkel yang kemudian berkembang menjadi perusahaan yang bergelut dibidang material baja. Proses pengolahan baja dan pembuatan barang konstruksi beton dilakukan melalui berbagai tahap yang sangat kompleks sehingga menghasilkan produksi yang bernilai ekonomis. Seluruh proses produksi baja dan beton dilakukan pada pabrik Tiga Pilar Sakato, Pabrik Kunango Jantan *Concrete*, Pabrik Karya Empat Pilar, dan *Workshop* Kunango Jantan (PT.Kunango Jantan, 2021).

PT. Kunango Jantan menduduki peringkat ke-4 terbanyak kejadian kecelakaan kerja setelah PT.CMA yaitu 25 kejadian kecelakaan kerja, PT.Pelindo II yaitu 22 kejadian kecelakaan kerja, PT.Abaisiat Raya Padang yaitu 19 kejadian kecelakaan kerja. Kejadian kecelakaan kerja di PT.Kunango jantan pada tahun 2021 tercatat 14 pekerja dengan insiden kecelakaan tangan terjepit, luka ringan/berat dan meninggal dunia 1 orang, kecelakaan disebabkan oleh tidak menggunakan APD 90% dan memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terhadap sikap kerja yang tidak fokus dalam bekerja (PT.Kunango Jantan, 2021).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Penggunaan APD dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bagian Produksi PT. Kunango Jantan"

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *Cross Sectional Study*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – September 2022. Teknik pengambilan sampel *Simple Random Sampling*. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan melakukan uji *Chi-Square*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Kecelakaan Kerja

Distribusi frekuensi berdasarkan kecelakaan kerja dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kecelakaan Kerja

Kecelakaan Kerja	frekuensi (f)	persentase (%)
Pernah	33	56,9
Tidak Pernah	25	43,1
Jumlah	58	100,0

Berdasarkan tabel diatas bahwa dari 58 responden terdapat 25 (56,9%) pernah mengalami kecelakaan kerja di PT. Kunango Jantan Padang tahun 2022.

b. Penggunaan Alat Pelindung Diri

Distribusi frekuensi berdasarkan penggunaan alat pelindung diri dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Penggunaan Alat Pelindung Diri	frekuensi (f)	persentase (%)
Tidak Lengkap	26	44,8
Lengkap	32	55,2
Jumlah	58	100,0

Berdasarkan tabel diatas bahwa dari 58 responden terdapat 26 (44,8%) responden tidak lengkap dalam penggunaan alat pelindung diri di PT. Kunango Jantan Padang tahun 2022.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Kecelakaan Kerja

Tabel 3
Hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Kecelakaan Kerja

Penggunaan Alat Pelindung Diri	Kecelakaan Kerja				Jumlah		p value
	Pernah		Tidak Pernah				
	f	%	f	%	n	%	
Tidak Lengkap	23	88,5	3	11,5	26	100	0,0001
Lengkap	10	31,2	2	68,8	12	100	

Berdasarkan tabel 3 proporsi responden yang memiliki penggunaan alat pelindung diri tidak lengkap lebih banyak pernah mengalami kecelakaan kerja (88,5%) dibandingkan dengan penggunaan alat pelindung diri lengkap (31,2%). Berdasarkan dari

uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai *p value* = 0,0001 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara penggunaan alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja di PT. Kunango Jantan Tahun 2022.

PEMBAHASAN

Kecelakaan Kerja

Hasil penelitian didapatkan responden yang memiliki 25 (56,9%) pernah mengalami kecelakaan kerja di PT. Kunango Jantan Padang tahun 2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Huda (2021) tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada pekerja proyek pembangunan gedung ditemukan hasil pernah mengalami kecelakaan kerja 62,4%.

Kecelakaan kerja adalah kejadian yang tak terduga dan tidak diharapkan. Tak terduga, oleh karena dibelakang peristiwa itu tidak terdapat unsur kesengajaan, lebih-lebih dalam bentuk perencanaan. Maka dari itu peristiwa sabotase atau tindakan kriminal di luar ruang lingkup kecelakaan yang sebenarnya (Sucipto, 2014). Kecelakaan tidak terjadi kebetulan, melainkan ada sebabnya. Oleh karena ada penyebabnya, sebab kecelakaan harus diteliti dan ditemukan, agar untuk selanjutnya dengan tindakan korektif yang ditujukan kepada penyebab itu serta dengan upaya preventif lebih lanjut kecelakaan dapat dicegah dan kecelakaan serupa tidak berulang kembali (Suma'mur, 2014).

Menurut Grandjean dalam Handari dkk (2010) menyatakan bahwa kemampuan fisik laki-laki dan perempuan akan tercapai secara maksimal pada usia 25-35 tahun dan seiring bertambahnya usia kemampuan tersebut akan terus menurun.

Kecekaan kerja pada penelitian ini dikarenakan usia pekerja lebih banyak < 35 tahun 57,1%. Pekerja yang berusia muda masih punya semangat dan ambisi yang tinggi untuk menunjukkan hasil kerja yang baik oleh karena itu, pekerja yang berusia muda berusaha menghindari kecelakaan ringan dengan menjaga produktivitas dan kinerja dalam bekerja. Tetapi, sikap kecerobohan dan sikap tergesa-gesa juga ada di dalam diri pekerja usia muda yang mana sikap ini sering menimbulkan terjadinya kecelakaan kerja.

Selain itu ditemukan pula usia pekerja ≥ 35 tahun (48,2%) pekerja berusia tua rentan mengalami kecelakaan kerja karena penurunan kondisi fisik dan penurunan tingkat kewaspadaan terhadap kecelakaan di tempat kerja karena merasa sudah terbiasa dan menyepelekan bahaya yang muncul. Kecelakaan kerja berisiko terjadi pada usia tua dikarenakan

kondisi fisik yang sudah mulai menurun seperti berkurangnya konsentrasi saat bekerja, merasa mudah lelah, berkurangnya fungsi indera penglihatan dan pendengaran. Pekerja muda juga berisiko mengalami kecelakaan kerja karena memiliki sikap yang cenderung gegabah, kurang berhati-hati dan terburu-buru dalam bekerja.

Penggunaan Alat Pelindung Diri

Hasil penelitian didapatkan 26 (44,8%) responden tidak lengkap dalam penggunaan alat pelindung diri di PT. Kunango Jantan Padang tahun 2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Huda (2021) tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada pekerja proyek pembangunan gedung ditemukan hasil persepsi tidak menggunakan APD tidak lengkap 43%.

Berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia nomor per. 8/MEN/VII/2010 dalam pasal 2 disebutkan bahwa APD harus sesuai standar, pada pasal 3 disebutkan bahwa APD wajib diberikan oleh perusahaan secara cuma-cuma, pada pasal 4 disebutkan APD wajib digunakan di tempat kerja dimana dibuat, dicoba, dipakai atau dipergunakan mesin, pesawat, alat perkakas, peralatan atau instalasi yang berbahaya yang dapat menimbulkan kecelakaan, kebakaran atau peledakan, pada pasal 6 disebutkan bahwa pekerja berhak menyatakan keberatan apabila APD di tempat kerja tersebut tidak memenuhi persyaratan, dan pada pasal 8 dikatakan APD yang rusak, retak, ataupun sudah tidak dapat berfungsi dengan baik harus dibuang atau dimusnahkan.

Perusahaan sudah menyediakan APD bagi pekerja, namun APD yang disediakan tidak diberikan sesuai dengan jumlah pekerja, tidak diberikan secara cuma-cuma dan terdapat beberapa APD yang sudah tidak layak dan sebaiknya pekerja melaporkan kepada atasan mengenai permasalahan tersebut. Pada saat melakukan pekerjaan, tidak semua pekerja menggunakan APD, sehingga apabila APD yang tersedia tidak layak dan tidak lengkap maka dapat menimbulkan terjadinya risiko kecelakaan kerja.

Hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Kecelakaan Kerja

Hasil penelitian ini menunjukkan proporsi responden yang memiliki penggunaan alat pelindung diri tidak lengkap lebih banyak pernah mengalami kecelakaan kerja (88,5%) dibandingkan dengan penggunaan alat pelindung diri lengkap (31,2%). Berdasarkan dari uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai *p value* = 0,0001 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara penggunaan alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja di PT. Kunango Jantan Tahun 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Huda (2021) tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada pekerja proyek pembangunan gedung ditemukan hasil ada hubungan penggunaan APD dengan kecelakaan kerja (*pvalue* = 0,001). Penelitian lain yang sejalan dilakukan oleh Aguswanto (2019) ditemukan hasil ada hubungan penggunaan APD dengan kecelakaan kerja (*p value* = 0,000).

Menurut OSHA atau *Occupational Safety and Health Association, Personal Protective Equipment* atau alat pelindung diri didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk melindungi pekerja dari luka atau penyakit yang diakibatkan oleh adanya kontak dengan bahaya di tempat kerja, baik yang bersifat kimia, biologis, radiasi, fisik, elektrik, mekanik dan lainnya

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri yang selanjutnya disingkat APD adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Perlindungan keselamatan pekerja melalui upaya teknis pengamanan tempat, mesin, peralatan, dan lingkungan kerja wajib diutamakan. Alat pelindung diri adalah peralatan yang di gunakan untuk meminimalisir dan mencegah terjadinya kecelakaan akibat kerja serta penyakit akibat tidak menggunakannya. Kontak yang salah dengan bahan dan mesin ditempat kerja dapat mengakibatkan suatu cedera dan penyakit yang cukup serius (Kuswana,2015).

Risiko kecelakaan kerja pada pekerja produksi di PT. Kunang Jantan salah satunya ketersediaan dan kelayakan APD merupakan hal yang sangat penting dalam mencegah terjadinya risiko kecelakaan kerja. Perusahaan memiliki kewajiban dalam menyediakan APD bagi pekerja di bagian produksi.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Sebanyak 56,9% pekerja produksi pernah mengalami kecelakaan kerja di PT. Kunango Jantan Padang tahun 2022. Sebanyak 44,8% pekerja produksi tidak lengkap dalam penggunaan alat pelindung diri di PT. Kunango Jantan Padang tahun 2022. Dan terdapat hubungan penggunaan APD dengan kecelakaan kerja di PT. Kunango Jantan Tahun 2022 (*p value*=0,0001).

2. Saran

Melalui kepala pimpinan PT. Kunango Jantan Padang diharapkan dapat menyediakan fasilitas alat pelindung diri pada pekerja, dan bagi pekerja sekali sebulan

dilakukan pengarahan atau pemberian informasi bekerja sesuai dengan prosedur dan sikap yang baik untuk bekerja.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, S., Jayadipraja, E. A., & Harun, A. A. (2019). Hubungan Penerapan Standar Operasional Prosedur dan Pelatihan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Karyawan di PT PLN Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Kota Kendari. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 170–177.
- BPJS Ketenagakerjaan. 2020. Jumlah Kecelakaan Kerja Riau - Sumatera Barat Kuartal I.
- Handari, S. R. T., & Qolbi, M. S. (2021). Faktor-Faktor Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja Ketinggian di PT. X Tahun 2019. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 17(1), 90–98.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK>
- ILO. 2018. Menuju budaya pencegahan keselamatan dan kesehatan kerja yang lebih kuat di Indonesia. International Labour Organization/ ILO.
- Kuswana, W. 2015. *Ergonomi dan K3*. Jakarta: Rosda
- Sucipto C.D. 2014. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: Gosyen Publising.
- Suma'mur, P. 2014. *Higiene perusahaan dan kesehatan kerja (Hiperkes)*. Jakarta: Sagung Setp.